



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan orientasi dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu paradig keilmuan merupakan system keseluruhan dari berpikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang dipergunakan dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik. (Newman, 2011)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

Paradigma konstruktivistik menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Paradigma konstruktivistik dibangun berdasarkan teori yang ada sebelumnya, yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) oleh George Kelly. Ia menyatakan bahwa orang memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.

Paradigma konstruktivistik dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

Peneliti berniat untuk menganalisis konstruksi pemaknaan kerja magang di Konsultansi Public Relations Weber Shandwick Indonesia.

### **3.2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berusaha memaparkan situasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui

pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006:58).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003:105). Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan pemaknaan kerja magang bagi mahasiswa/i di Konsultansi Public Relations Weber Shandwick Indonesia. Peneliti terjun langsung untuk memperoleh dan menyaring perspektif lapangan.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati proses kerja magang yang dilakukan oleh objek penelitian, menganalisis pemaknaan kerja magang bagi para objek penelitian, serta menguji teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### **3.4. Key Informan dan Informan**

Penelitian ini memerlukan informan atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan. Peneliti membagi informan kedalam informan dan informan kunci (key informan). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

Key Informan, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yan

diteliti. Key Informan merupakan mereka yang terlibat langsung dalam proses magang

Informan, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu individu yang bekerja langsung dan mengawasi proses magang di Weber Shandwick Indonesia

Berikut adalah key informan dan informan yang terlibat dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Key Informan**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Steven Sanjaya	Associate, Weber Shandwick Indonesia (ex Intern)
<b>2</b>	Simon Sibarani	Intern, Weber Shandwick Indonesia
<b>3</b>	Tania Olga	Management Trainee, Commonwealth Bank Indonesia (Ex Intern di GOLIN)
<b>4</b>	Clarissa Anugrah	Public Relations Officer, Tokopedia (Ex Intern di Weber Shandwick Indonesia)

**Tabel 3.2**  
**Informan**

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Herry Cahyono	Senior Vice President, Weber Shandwick Indonesia

Pemilihan key informan dan informan diatas didasarkan oleh kedekatan mereka secara langsung dengan proses magang. Keempat key informan memiliki pengalaman langsung magang di Weber Shandwick Indonesia, sementara informan dipilih karena beliau yang mengawasi proses magang di Weber Shandwick Indonesia. Beliau diharapkan dapat memberi perspektif dari dalam Weber Shandwick Indonesia dalam fenomena ini.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2007:120-121) langkah-langkah dalam mengumpulkan data terdapat lima siklus:

- 1) Kumpulkan beberapa orang yang mengalami fenomena.
- 2) Temukan orang yang memiliki pengalaman terhadap fenomena.
- 3) Temukan orang yang sudah berpengalaman dan sesuai dengan criteria yang diinginkan.
- 4) Wawancara lima sampai dua puluh lima orang.
- 5) Wawancara, lakukan wawancara yang berkala dengan orang yang sama.
- 6) Tadai pengalaman seseorang, wawancara yang sesuai dengan logika.
- 7) Transkrip wawancara.

Menurut Kuswarno (2009), kegiatan pengumpulan data yang utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif. Karena dengan metode inilah esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan

dari sudut pandang orang pertama (orang yang mengalaminya secara langsung). Dengan demikian, ketika observasi partisipan sangat berguna bagi penelitian kualitatif yang lain, boleh jadi bagi fenomenologi, wawancara lebih penting daripada observasi partisipan. Hal yang perlu diingat adalah sifat pengumpulan data pada penelitian fenomenologi adalah individu, bukan kelompok atau masyarakat seperti pada penelitian etnografi komunikasi.

Menurut Moleong (2005:186), observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dan pihaknya maupun pihak subjek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Creswell (2007:134), observasi adalah:

*Observing in a setting is a special skill that requires addressing issues such as the potential deception of the people being interviewed, impression management, and the potential marginality of the researcher in a strange setting (2007:134).*

Dari kata-kata Creswell dapat dimaknai dalam melakukan observasi tentunya kita harus bisa menyikapi isu-isu seperti potensi penipuan orang-orang yang diwawancarai, manajemen kesan, keterbatasan potensi peneliti dalam keanehan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara wawancara mendalam dengan narasumbernya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara ini dilakukan secara individu dengan mantan *intern* yang telah bekerja di agensi PR, mantan *intern* yang bekerja di PR korporat, mantan *intern* yang bekerja di industri non-PR, *intern* yang masih magang di Weber Shandwick Indonesia, serta Vice President Weber Shandwick Indonesia. Untuk melihat lebih lengkap tentang bentuk interaksi di Weber Shandwick Indonesia, peneliti secara langsung melakukan observasi selama satu minggu di Weber Shandwick Indonesia.

Dari observasi ini peneliti juga bisa melihat dan menyamakan apa yang dikatakan oleh narasumber dengan keadaan sebenarnya di Weber Shandwick Indonesia. Dari observasi tersebut peneliti juga dapat mengutarakan pendapat akan hal nyata yang terjadi di Weber Shandwick Indonesia.

### **3.6. Fokus Penelitian**

Kerja magang awalnya merupakan hal yang opsional bagi mahasiswa perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan oleh sejumlah mahasiswa dengan inisiatif masing-masing untuk memperoleh pengalaman lebih sebelum terjun di dunia kerja atau sekedar mencari pekerjaan sambilan di masa liburan. Namun semakin kompetitifnya dunia kerja modern mendorong sejumlah perguruan tinggi untuk mengikutsertakan kegiatan kerja magang sebagai salah satu bagian dari kurikulum pendidikan di seluruh jurusan. Sejumlah universitas bahkan menggunakan program ini sebagai daya jual.

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu *fokus*. Tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Menurut Moleong (2006:

386), " Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian." Di dalam latar belakang masalah terdapat sejumlah masalah yang dipaparkan peneliti. Akan tetapi, permasalahan hanya difokuskan pada pemaknaan kerja magang di konsultasi Public Relations Weber Shandwick Indonesia.

### **3.7. Keabsahan Data**

Untuk memastikan kebenaran sebuah data maka diperlukan sebuah cara untuk teknik untuk memeriksa keabsahan sebuah data. Menurut Dukes dalam buku Creswell (Kuswarno, 2009), mengajukan verifikasi data oleh peneliti luar. Berikut adalah poin-poin lain yang diajukan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian fenomenologi:

- 1) Konfirmasi kepada beberapa peneliti lain, terutama mereka yang meneliti pola-pola yang mirip.
- 2) Verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian, terutama dalam hal penjelasan logis, dan cocok tidaknya dengan peristiwa yang pernah dialami pembaca naskah.
- 3) Analisis rasional dari pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab pertanyaan berikut ini:
  - a) Apakah pola penjelasan cocok dan logis?
  - b) Apakah bisa digunakan untuk pola penjelasan yang lain?
- 4) Peneliti dapat menggolongkan data di bawah data yang sama/ cocok.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data fenomenologi Van Kaan yang terdapat pada Moustakas (Kuswarno, 2009) :

- 1) Membuat daftar dan pengelompokan awal data yang diperoleh. Pada tahap ini dibuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
  - 2) Reduksi dan eliminasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji data untuk menghasilkan invariant constitutes. Cara untuk menguji data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut ini "kepada" data yang sudah diperoleh.
    - a) Apakah data mengandung aspek penting untuk memahami peristiwa secara keseluruhan?
    - b) Apakah data itu mungkin untuk dibuat abstraksinya dan diberi label khusus?
  - 3) Mengelompokkan dan memberi tema setiap kelompok invariant constitutes yang tersisa dari proses eliminasi. Setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema inti penelitian.
  - 4) Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data. Caranya dengan memeriksa data dan tema yang dilekatkan padanya.
    - a) Apakah dinyatakan secara eksplisit?
    - b) Apakah dinyatakan secara eksplisit, apakah cocok tidak dengan permasalahan penelitian dan tema yang dilekatkan padanya?
- Sama seperti sebelumnya, apabila data tidak bisa menjawab pertanyaan tadi, atau bila data yang lain, atau terjadi pengulangan data, maka data tersebut harus dihapus.

- 5) Mengkonstruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari informan, yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
- 6) Membuat deskripsi struktural, yakni penggabungan deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi.
- 7) Menggabungkan (5) dan (6) untuk menghasilkan makna dan esensi dan permasalahan penelitian. Hasilnya haruslah representasi tema secara keseluruhan.

UMMN